

PENGENALAN TANAMAN PORANG KEPADA SISWA TAMAN KANAK-KANAK DAN SEKOLAH DASAR DI DESA JEMBUL MELALUI MEDIA BERGAMBAR

Muhammad Zain Isa Ansori¹, Pipit Sari Puspitorini², Andhika Cahyono Putra³,
Atmiral Ernes⁴
Universitas Islam Majapahit^{1,2,3,4}
isaanshori750@gmail.com

ABSTRACT

Elephant foot plants have become the main foundation in the economic level of the population of Jembul Village. The authors are interested in conducting an introduction to learning Elephant foot plants from an early age to kindergarten and elementary school students in Jembul Village through pictorial media. The aim is to find out what pictorial media should be used and what excellence is obtained from the media in the process of introducing Elephant foot plants. The conclusions obtained from the results of this paper are that the pictorial media selection in the form of picture books. The advantages of choosing illustrated storybooks as a medium for introducing Elephant foot plants are many of which can increase students' reading passion and sharpen their memory.

Keywords: *Elephant foot, pictorial media, story books and schools.*

ABSTRAK

Tanaman porang telah menjadi tumpuan utama perekonomian penduduk Desa Jembul. Penulis tertarik untuk melakukan sebuah pemberian pembelajaran pengenalan tanaman porang sejak usia dini kepada siswa Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar di Desa Jembul melalui media bergambar. Tujuannya yaitu untuk mengetahui media bergambar apa yang harus digunakan dan keunggulan apa yang diperoleh dari media tersebut dalam proses pengenalan tanaman porang. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penulisan ini adalah pemilihan media bergambar berupa buku cerita bergambar. Keunggulan dari pemilihan buku cerita bergambar sebagai media pengenalan tanaman porang begitu banyak di antaranya mampu meningkatkan gairah baca siswa dan mempertajam daya ingat.

Kata kunci: porang, media bergambar, buku cerita dan sekolah.

PENDAHULUAN

Desa Jembul yang berada pada daerah perbukitan tidak hanya memiliki keindahan alam yang menawan, namun juga memiliki hasil bumi yang melimpah berupa tanaman porang dan kopi. Penduduk Desa Jembul memiliki ladang yang sangat luas untuk ditanami porang dan kopi. Penghasilan tertinggi penduduk Desa Jembul di dapat melalui perdagangan tanaman porang. Tanaman porang telah menjadi tumpuan utama dalam pengembangan Desa Jembul, karena melalui tanaman porang tingkat perekonomian penduduk Desa Jembul menjadi meningkat lebih baik.

Pencapaian yang begitu baik dari sektor perekonomian melalui tanaman porang di Desa Jembul, tidak dibarengi dengan pendidikan akan tanaman porang kepada anak-anak sejak usia dini. Kondisi yang demikian itulah, membuat petani porang di Desa Jembul hanya mampu menjual tanaman porang berupa bahan mentah. Melalui pemberian pendidikan sejak usia dini mengenai tanaman porang, diharapkan akan muncul sebuah gagasan yang nantinya bisa memberikan pembaruan terhadap penjualan umbi porang. Penjualan umbi porang yang awalnya hanya mampu menjual berupa bahan mentah, nantinya akan ada inovasi dengan penjualan berupa bentuk olahan. Sesuai pernyataan dari [1] Hidayat, dkk (2013:35) bahwa umbi porang mentah tidak dapat langsung dikonsumsi, karena mengeluarkan getah yang gatal. Oleh karena itu, agar

dapat dikonsumsi diperlukan proses terlebih dahulu, diantaranya pengeringan dan pemisahan tepung yang beracun dan yang tidak beracun sebagai tepung “*mannan*”.

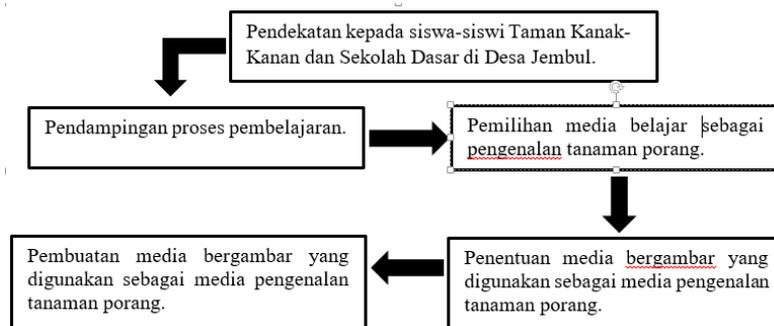
Bertemali dengan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah pembelajaran pengenalan tanaman porang sejak usia dini kepada siswa Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar di Desa Jembul melalui media bergambar. Pemilihan pemberian pembelajaran kepada anak-anak di bangku Taman Kanak-Kanak dan Sekolah dasar disebabkan, anak-anak usia Taman Kanak-Kanak sampai Sekolah Dasar merupakan masa dimana anak-anak memiliki keaktifan dan keingintahuan yang sangat tinggi. Nurgiyantoro (2016: 01)[2] menyatakan bahwa anak setelah mulai dapat berbicara, anak kecil itu sering banyak bertanya kepada ibunya tentang apa saja yang ada di sekeliling yang dijumpainya. Pada umumnya ibu akan menjawab semua pertanyaan anak itu dengan sabar sambil tersenyum bangga akan kepintaran anaknya, tetapi tidak jarang ibu menjadi tidak sabar dan menganggap anaknya ceriwis.

Anak-anak juga sering membuka-buka buku melihat-lihat gambar. Jika belum dapat membaca, anak akan meminta kita untuk menceritakan dan atau membacakannya, atau sebaliknya kita yang berinisiatif untuk membacakannya. Anak yang sudah dapat membaca, akan asyik sendiri membaca, melihat gambar-gambar, dan menikmati buku-buku bacaan yang ada dan menarik yang dapat ditemukan (Nurgiyantoro, 2016: 01)[2]. Pendapat Nurgoyantoro tersebut sesuai dengan kondisi siswa Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar di Desa Jembul, mereka begitu aktif dan sangat menyukai kegiatan belajar yang menyenangkan salah satunya dengan menggunakan media bergambar. Siswa Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar di Desa Jembul, menyukai kegiatan belajar mengajar yang memuat konten bergambar. Kondisi tersebut dimungkinkan karena letak geografis Desa Jembul yang berada pada daerah perbukitan sehingga memiliki pemandangan alam yang begitu indah.

Kondisi siswa yang demikian membuat penulis tertarik menggunakan media bergambar dalam proses pembelajaran pengenalan tanaman porang sejak usia dini kepada siswa Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dsar di Desa Jembul. Pemilihan media bergambar oleh penulis diperkuat oleh pendapat dari Arsyad (2013: 01)[3] yang menyatakan belajar adalah suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Bertalian dengan uraian tersebut penulis merasa dengan membuat proses belajar seirama dengan lingkungan yang terbentuk di kawasan tersebut maka akan memaksimalkan proses pembelajaran. Berkenaan dengan uraian di atas maka penulis menentukan rumusan masalah dalam penulisan ini. Fokus perumusan masalah dalam penulisan ini adalah, media bergambar apakah yang akan digunakan penulis dalam proses pembelajaran pengenalan tanaman porang, dan keunggulan yang diperoleh melalui media bergambar yang digunakan dalam proses pembelajaran pengenalan tanaman porang.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pendampingan dan pembuatan media bergambar pada siswa Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar di Desa Jembul. Metode pelaksanaan digambarkan pada kerangka yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: kerangka metode pelaksanaan

Sumber: dokumen pribadi

Langkah-langkah yang ditempuh penulis sesuai dengan kerangka metode pelaksanaan di atas adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pendekatan kepada siswa-siswi Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar di Desa Jembul, dengan cara mengikuti kegiatan serta melakukan pendampingan kepada siswa Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar di Desa Jembul.



(a)



(b)

Gambar 2 (a) dan (b): proses pendekatan dan pendampingan siswa-siswi Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar di Desa Jembul.

Sumber: dokumen pribadi

2. Penulis melakukan pendampingan pada proses pembelajaran yang telah dipilih. Proses pendampingan tersebut dilakukan untuk mengetahui minat belajar serta penggunaan media belajar yang cocok untuk siswa Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar di Desa Jembul.



(a)

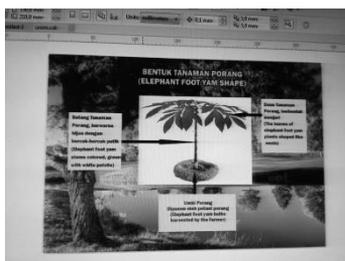


(b)

Gambar 3 (a) dan (b): proses pendampingan siswa-siswi Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar di Desa Jembul. Siswa lebih tertarik pada pembelajaran menggunakan media bergambar.

Sumber: dokumen pribadi

3. Penulis selanjutnya melakukan pemilihan media yang digunakan sebagai pengenalan tanaman porang. Pemilihan media bergambar sebagai media bergambar kepada siswa Taman Kanak-Kanan dan Sekolah Dasar di Desa Jembul dilakukan karena siswa Taman Kanak-Kanan dan Sekolah Dasar di Desa Jembul menyukai kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan gambar-gambar.
4. Penulis selanjutnya menentukan media bergambar yang digunakan sebagai media pengenalan tanaman porang kepada siswa Taman Kanak-Kanan dan Sekolah Dasar di Desa Jembul. Media bergambar yang dijadikan media pengenalan tanaman porang, berupa buku cerita bergambar.
5. Penulis kemudian melakukan pembuatan media bergambar yang digunakan sebagai media pengenalan tanaman porang. Media bergambar yang sudah ditentukan, selanjutnya dibuat sebagai penunjang dalam pengenalan tanaman porang sejak usia dini kepada siswa Taman Kanak-Kanan dan Sekolah Dasar di Desa Jembul.



(a)



(b)

Gambar 4 (a) dan (b): proses pembuatan buku bergambar sebagai media bergambar yang digunakan untuk memperkenalkan siswa-siswi Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar di Desa Jembul pada tanaman porang sejak usia dini.

Sumber: dokumen pribadi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Data I

Siswa Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar di Desa Jembul, secara umum menyukai kegiatan yang berhubungan dengan gambar, hal tersebut terbukti dari kutipan beberapa percakapan dengan siswa Sekolah Dasar di Desa Jembul.

“Iya kak kami suka gambar, jadi kalau pelajaran yang banyak gambarnya ya kak! Enak dilihat!!”

Kutipan dialog di atas menunjukkan minat siswa kepada media bergambar begitu tinggi sehingga, perlu adanya sebuah media bergambar yang digunakan guna memaksimalkan proses belajar mengajar.

Siswa Taman Kanak-Kanak juga tidak jauh berbeda dengan siswa Sekolah Dasar. Mereka menyukai segala kegiatan yang bersifat hiburan dan bergambar.

“Kak, aku lagi main nata gambar, aku lak bisa!”

“Suka kalau belajar pakai gambar-gambar begini?”

“Sangat suka kak!”

Kutipan di atas menunjukkan antusiasme siswa Taman Kanak-Kanak dalam memainkan permainan bongkar pasang gambar. Permainan yang memang digemari oleh anak-anak seusia mereka. Ketertarikan siswa pada penggunaan media bergambar digambarkan dalam tabel.

Tabel 1. Prosentase Minat Siswa dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Media

No	Data	Prosentase Minat Siswa dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Media		
		Ceramah	Media Video	Media Bergambar
1	Siswa Taman Kanak-Kanak Desa Jembul	50%	80%	91%
2	Siswa Sekolah Dasar Desa Jembul	50%	80%	91%

Berdasarkan tabel di atas maka penulis memilih menggunakan media bergambar sebagai media pengenalan tanaman porang sejak usia dini kepada Siswa Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar di Desa Jembul. Berkenaan dengan hal tersebut kondisi jumlah buku bacaan di Taman Kanak-Kanak Desa Jembul juga relatif sedikit. Kondisi Sekolah Dasar Negeri di Desa Jembul juga sangat jauh dari kata memadai. Kondisi dimana satu kelas diberi sebuah pemisah untuk digunakan bersama antara kelas 1 dan kelas 2, begitu seterusnya. Kondisi kelas yang demikian membuat proses belajar mengajar tidak efektif. Jumlah buku yang relatif sedikit juga menjadi pemicu kurang efektifnya proses pembelajaran di dalam kelas. Sejalan dengan uraian tersebut Desa yang memiliki hasil bumi berupa tanaman porang yang melimpah, namun tidak ditemui satu buku bacaan mengenai tanaman porang untuk anak-anak. Kondisi demikian turut menjadi faktor utama penulis memilih menggunakan media bergambar pengenalan tanaman porang berupa buku cerita bergambar.

Pembahasan Data II

Berdasarkan uraian di atas maka diperlukannya sebuah media pembelajaran yang mampu menyampaikan informasi kepada siswa melalui hal yang paling diminati oleh siswa. Slameto (dalam Ngura, 2001: 08)[4] mengatakan bahwa media berfungsi sebagai pembawa pesan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, untuk merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Bertemali dengan uraian di atas maka penulis memilih menggunakan media bergambar sebagai media penyampai informasi berupa pengenalan tanaman porang kepada siswa Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar di Desa Jembul. Media bergambar yang digunakan berupa buku cerita bergambar berisikan informasi mengenai tanaman porang. Buku cerita bergambar termasuk dalam media pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Arsyad (2013: 85)[3] bahwa media berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pengenalan tanaman porang untuk siswa Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar tidak terlepas dari minat siswa yang begitu kuat terhadap bentuk gambar.

Uraian di atas sesuai dengan pendapat Mitchell (dalam Adipta, 2016: 989)[5], "*Picture storybooks are books in which the picture and text are tightly intertwined. Neither the pictures nor the words are selfsufficient; they need each other to tell the story*". Pernyataan tersebut memiliki makna bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang di dalamnya terdapat gambar dan kata-kata, yang tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling bergantung menjadi sebuah kesatuan cerita. Pada usia anak SD pemilihan penggunaan buku cerita bergambar merupakan salah satu pilihan yang bagus karena pada usia tersebut anak-anak masih menyukai cerita-cerita dan gambar-gambar yang penuh warna.

Buku cerita bergambar yang dipilih penulis dalam pengenalan tanaman porang kepada siswa Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar selain memang menarik. Buku cerita gambar dirasa efektif digunakan sebagai media karena memuat sebuah kesatuan berupa tulisan dan gambar yang akan memudahkan siswa memahami kandungan informasi di dalamnya. Sesuai

dengan pendapat Rothlein dan Meinbach (dalam Adipta, 2016: 989)[5] *“a picture storybooks conveys its message through illustrations and written text; both elements are equally important to the story”*. Ungkapan ini mengandung pengertian bahwa cerita bergambar adalah buku yang memuat pesan melalui ilustrasi yang berupa gambar dan tulisan. Gambar dan tulisan tersebut membentuk kesatuan yang utuh.

Pemilihan buku cerita sebagai media bergambar yang digunakan untuk mengenalkan tanaman porang kepada siswa Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar guna untuk memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami materi ajar yang disampaikan. Sejalan dengan pendapat Arsyad (2013: 89)[3] bahwa media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka, pemilihan media bergambar berupa buku cerita bergambar merupakan pilihan yang tepat karena sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar di Desa Jembul. Penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pengenalan tanaman porang untuk siswa Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar di Desa Jembul dapat meningkatkan minat baca siswa disebabkan siswa Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar di Desa Jembul menyukai segala sesuatu yang berkenaan dengan gambar. Keunggulan dari pemilihan buku cerita bergambar sebagai media pengenalan tanaman porang kepada siswa Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar di Desa Jembul begitu banyak di antaranya mampu meningkatkan gairah baca siswa dan mempertajam daya ingat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada:

1. Riset Dikti.
2. Panitia LP4MP sebagai penyelenggara KKN-PPM UNIM 2018.
3. Kepala Desa, Perangkat Desa dan seluruh warga Desa Jembul.
4. Rekan-rekan KKN-PPM UNIM 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Hidayat, dkk. *Tanaman Porang: Karakter, Manfaat dan Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- [2] B. Nurgiyantoro. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016.
- [3] A. Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- [4] Elisabeth Tiantiana Ngura. *“Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di TK Maria Virgo Kabupaten Ende”* vol. 05, no. 01, hlm. 06-14. 2018
- [5] Adipta Hendra, dkk. *“Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD,”* vol. 01, no. 05, hlm. 989-982. 2016.